

PENDAMPINGAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN PADA SISWA SMA WISATA DARMA DI DESA LEMBONGAN

Putu Adi Suputra¹, Ni Luh Kadek Alit Arsani², Ni Made Sri Dewi Lestari³

^{1,2,3}Program Studi Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail: adi.suputra@undiksha.ac.id, alit.arsani@undiksha.ac.id,
sri.dewi@undiksha.ac.id

Abstrak

Kurangnya pemahaman dan ketrampilan yang dimiliki oleh Guru dan Siswa SMA Wisata Darma tentang P3K dan belum pernah diadakan pelatihan P3K merupakan masalah yang ditemukan di Desa Lembongan. Desa lembongan merupakan desa pariwisata dan banyak kasus kegawatdaruratan ditemukan disana. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dan guru tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) khususnya di daerah wisata. Metode yang digunakan adalah ceramah, praktek, pelatihan dan pendampingan. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa SMA Wisata Darma yang berjumlah 40 orang dan 2 orang guru pendamping. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Evaluasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan dengan melihat: kehadiran peserta sampai akhir (100%), keaktifan peserta saat diskusi, dan memberikan tes berupa pretest, posttest. Hasil menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta dan peserta memiliki keterampilan dalam melakukan P3K. Pendampingan dilakukan melalui email dengan guru pendamping. Dari program ini juga dihasilkan buku saku tentang P3K.

Kata kunci: pelatihan, keterampilan, P3K

Abstract

The lack of understanding and skills possessed by the teachers and students of Wisata Darma High School concerning first aid and never had first aid training was a problem found in Lembongan Village. Lembongan village is a tourism village and many emergency cases were found there. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of students and teachers about first aid in accidents, especially in tourist areas. The method used is lecture, practice, training and mentoring. Participants in this activity are 40 student Wisata Darma High School and 2 accompanying teachers. This activity run well and smoothly. The evaluation was carried out during the implementation of the activity by looking at: attendance of the participants to the end (100%), activeness of the participants during the discussion, and giving tests in the form of pretest, posttest. The results showed an increase in participants' knowledge and participants had skills in conducting first aid.

Mentoring is done via email with the accompanying teacher. From this program also produced a pocket book on first aid.

Keywords : training, skill, first aid

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama (*first aid*) adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Hal ini dapat biasanya dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai menunggu pengobatan definitif dapat diakses. Kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian ini dapat berupa suatu insiden kecil atau suatu bencana yang melibatkan penderita dalam jumlah besar. Orang pertama yang akan memberikan pertolongan adalah mereka yang berada ditempat kejadian. Mereka yang berupaya memberikan pertolongan ini memiliki berbagai tingkat pengetahuan mulai dari yang tidak mempunyai pengetahuan pertolongan pertama dan tidak terlatih sampai yang sudah berpengalaman dan terlatih. Ada waktu antara pertolongan di lokasi kecelakaan sampai korban dapat memperoleh pertolongan oleh tenaga medis di fasilitas kesehatan, sehingga masa tenggang inilah yang harus diisi oleh orang pertama yang terdekat dengan korban yang telah memiliki keterampilan pertolongan pertama. Pertolongan yang diberikan harus menjadi satu kesatuan pertolongan korban dari lapangan sampai perawatan lanjutan di rumah sakit (Armstrong et al, 2002).

Cedera dan kesakitan dalam bekerja dapat membunuh lebih dari 2 juta orang setiap tahunnya diseluruh

dunia. Setiap orang yang sudah pernah menerima pelatihan tentang pertolongan pertama berharap ilmu yang sudah diterima tidak pernah diaplikasikan. Akan tetapi pertolongan pertama yang efektif pada kejadian kesakitan yang mendadak dapat membuat perbedaan yang signifikan antara hidup dan mati, penyembuhan cepat dan penyembuhan lama, kecacatan permanen dan sementara (Dean and Mulligan, 2009).

Prinsip-prinsip P3K adalah tindakan yang dilakukan segera, mempertahankan hidup korban, mengurangi penderitaan, mencegah pengotoran luka dan penderitaan lanjutan serta merujuk korban ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Prinsip-prinsip P3K ini sangat dianggap perlu bagi semua lapisan masyarakat, karena dengan P3K kita dapat membantu orang atau korban sampai benar-benar mendapat perawatan medis profesional. P3K bisa dilakukan oleh baik itu masyarakat umum ataupun siswa, sampai pertolongan medis profesional tiba untuk menangani korban (Saubers, Nadine, 2008).

Beberapa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan pada saat pelatihan P3K adalah bagaimana kita menangani korban dengan cedera kepala, penanganan korban kecelakaan, memindahkan korban dengan cara yang baik dan benar, penanganan penyakit jantung, penanganan luka bakar, penanganan fraktur tulang, penanganan tenggelam,

sampai tentang penanganan jalan nafas.

Desa Lembongan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Desa Lembongan merupakan salah satu destinasi wisata terbaik yang ada di Pulau Bali. Puluhan ribu turis mancanegara ataupun lokal berkunjung ke tempat ini. Luas wilayah nusa lembongan 5,06 km persegi dengan jumlah penduduk \pm 4200 jiwa. Di nusa lembongan hanya terdapat satu fasilitas kesehatan yaitu Puskesmas yang melayani 4200 penduduk lembongan. Puskesmas ini terdapat di wilayah jungutbatu. Akses pelayanan kesehatan yang cukup jauh menyebabkan penanganan korban kejadian kegawat daruratan seperti kecelakaan lalu lintas dan bencana menjadi lambat. Di nusa lembongan sendiri banyak terdapat kasus kegawatdaruratan yang perlu penanganan segera, seperti kasus tenggelamnya turis yang sedang snorkeling, terbaliknya kapal di perairan nusa lembongan, sampai robohnya jembatan kuning yang menewaskan 9 orang.

Jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia melaporkan adanya tren linier peningkatan jumlah wisatawan mancanegara dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2014, diperkirakan terdapat 9,5 juta wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dan jumlah tersebut meningkat dari sebelumnya, yaitu sekitar 7 juta di tahun 2010. Tren yang sama juga ditunjukkan oleh wisatawan domestik, dengan sekitar 46

juta pengunjung pada tahun 2010 dan meningkat menjadi 87 juta pengunjung pada tahun 2014. Tren ini juga terjadi di Bali sebagai salah satu tujuan wisata paling terkenal dunia. Sekitar 26,2% wisatawan internasional ke Indonesia memilih Bali sebagai tujuan utama mereka. Di sisi lain, peningkatan jumlah wisatawan juga disertai dengan peningkatan morbiditas dan mortalitas akibat dari perjalanan dan aktivitas wisata (BPS,2015).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Wisata Darma Bapak Gede Putu Surya Wirawan dan salah satu guru yang bernama Bapak I Kadek Santika, beliau mengatakan di sekolahnya belum dibentuk PMR yang memang dilatih untuk menangani pertolongan pertama dalam kecelakaan. SMA wisata darma merupakan satu-satunya SMA yang terdapat di Nusa Lembongan. Diharapkan nanti siswa mengetahui penanganan awal jika terjadi kegawatdaruratan. Karang taruna di nusa lembongan yang sebagian besar mata pencaharian di bidang pariwisata juga tidak pernah dibekali ilmu tentang penanganan awal tentang kegawatdaruratan. Padahal ilmu itu sangat perlu apabila terjadi kegawatdaruratan.

Berdasarkan permintaan dari kepala sekolah, kami tim pengabdian melaksanakann kegiatan pelatihan ini yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pelatihan keterampilan, pendampingankepada guru dan siswa SMA Wisata Darma dan mempersiapkan guru-guru pembina PMR yang berkualitas untuk dapat memberikan pembinaan tentang P3K.

METODE

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1. Metode ceramah yaitu untuk menyampaikan materi-materi tentang P3K; 2. Metode praktek atau demonstrasi yaitu untuk mendemonstrasikan bagaimana menangani korban di tempat kejadian secara sigap dan cepat; 3. Metode diskusi yaitu untuk mendiskusikan kembali materi yang telah disampaikan sehingga terjadi interaksi timbal balik antara para peserta dengan peserta dan antara peserta dengan pelatih; 4. Metode pelatihan dengan pendekatan modelling yaitu dengan penerapan metode pelatihan ini para peserta dapat secara langsung mengikuti pelatihan tentang P3K dengan memakai alat peraga dan model. 5. Metode pendampingan yaitu melakukan pendampingan pada guru dan siswa, akan dilakukan kunjungan 2 kali dalam 8 bulan kegiatan, setiap bulan pendampingan dilakukan melalui email. Dengan memberikan tugas kepada siswa dan pembimbing P3K. Pembimbing P3K diharapkan dapat membuat modul tentang P3K.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan P2M ini dilakukan dengan metode pendampingan dan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 agustus 2018 mulai pukul 09.00-12.00 WITA, bertempat di aula SMA Wisata Darma Nusa Lembongan. Peserta berjumlah 40 orang yang berasal dari kelas X dan XI serta 2 orang guru pendamping. Pemaparan materi pelatihan dilakukan dengan memberikan materi pertolongan pertama pada kecelakaan,

adapun rincian materinya adalah luka terbuka dan tertutup, Heat Illness, Fraktur, Pingsan/Sinkope, Drowning, Resusitasi Jantung Paru. Materi yang disampaikan adalah materi yang erat kaitannya dengan kejadian kecelakaan yang sering dialami oleh masyarakat. Sehingga siswa dan guru memiliki pengetahuan, wawasan dan pengalaman terkait pertolongan pertama pada kecelakaan yang di temukan di masyarakat.

Pendampingan selanjutnya sudah dilaksanakan pada bulan September dan oktober, dimana pendampingan tersebut dilakukan melalui email. Pendampingan ini dilakukan untuk membimbing guru pendamping dalam pembuatan buku saku P3K, yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam praktik pertolongan pertama oleh para siswa secara berkelanjutan.

Peningkatan pengetahuan pada siswa dilihat dari peningkatan kemampuan siswa yang di tes dengan pre test dan post test. Pada saat pre test rata-rata nilai peserta adalah 45. Setelah dilaksanakan pelatihan dan diberikan post test nilai mereka mengalami peningkatan menjadi rata-rata 80. Soal pretest dan posttest adalah soal yang sama yang berjumlah 20 buah dalam bentuk MCQ, nilai total 100. Pelatihan ini juga membuat antusiasme siswa dan pembimbing meningkat untuk mengetahui tentang P3K. Ini dilihat dari keaktifan siswa dan guru saat berdiskusi dan keseriusan mereka saat melakukan praktik p3k. Peserta mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir (absensi 100%).



Gambar 1. Acara pembukaan kegiatan P2M



Gambar 2. Praktek P3K oleh siswa

Department of The Army, The Navy, and The Air Force, Texas, USA.

Armstrong and Vivien. 2002. Home Emergency Guide. DK Publishing, New York

BPS. 2015. Number of International Travelers to Indonesia by Country of Origin 2002-2014. BPS. Available from: <http://www.bps.go.id/linkTabelStatistik/view/id/1388>.

Dean, R. and Mulligan J. 2009. Management of Procedures and Reactions Following First Aid” Nursing Standard, vol. 24, no. 11, pp. 35-39

Saubers, Nadine. 2008. The Everything First Aid Book, Adams Media, Massachusetts. USA

KESIMPULAN

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tentunya karena adanya kerjasama yang baik antara pihak pelaksana dengan mitra (sekolah) dan tujuan kegiatan juga tercapai. Diharapkan kegiatan pelatihan dan pendampingan P3K ini nantinya dapat dilaksanakan lebih luas lagi, tidak hanya di lingkungan sekolah tapi juga di masyarakat. Dari kegiatan ini juga akan dihasilkan buku saku tentang P3K, yang dibuat oleh guru sebagai hasil dari pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2002. First Aid, Headquarters